

Pengelolaan Modal Kerja dan Profitabilitas Terhadap Efisiensi Penggunaan Dana pada PT. Rapid Tirta Sejahtera di Makassar

Ayu Ratna Sari ✉, Masdar Mas'ud², Nurpadila³

^{1,2,3} *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Indonesia*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan dalam rangka memperoleh bukti empiris dan menganalisis Pengelolaan Modal Kerja Dan Profitabilitas Terhadap Efisiensi Penggunaan Dana Pada PT. Rapid Tirta Sejahtera Di Makassar. Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif dengan menggunakan regresi linear berganda. yaitu bertujuan untuk mengetahui pengaruh Total Assets to Net Working Capital Ratio dan Profit Margin terhadap efisiensi penggunaan dana untuk melihat pengaruh simultan dan parsial digunakan uji determinasi, uji F dan uji t. Berdasarkan hipotesis yang diajukan, maka persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus persamaan yang dikutip dari (Sugiyono, 2020). $\hat{Y} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Pengelolaan Modal Kerja Dan Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Efisiensi Penggunaan Dana Pada PT. Rapid Tirta Sejahtera Di Makassar.

Kata Kunci: *Pengelolaan Modal Kerja Dan Profitabilitas Efisiensi Penggunaan Dana*

Abstract

This study aims to obtain empirical evidence and analyze the Management of Working Capital and Profitability on the Efficiency of Use of Funds at PT. Rapid Tirta Sejahtera in Makassar. This study uses a quantitative analysis method using multiple linear regression. which aims to determine the effect of Total Assets to Net Working Capital Ratio and Profit Margin on the efficiency of the use of funds to see the simultaneous and partial effects used the determination test, F test and t test. Based on the hypothesis proposed, the regression equation used in this study uses the equation formula quoted from (Sugiyono, 2020). $\hat{Y} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$. The results showed that the working capital management and profitability variables had a positive and significant effect on the efficiency of the use of funds at PT. Rapid Tirta Prosperous in Makassar.

Keywords: *Working Capital Management and Profitability Efficient Use of Funds*

Copyright (c) 2022 Ayu Ratna Sari

✉ Corresponding author : Ayu Ratna Sari

Email Address : Ayhuasiz13@gmail.com

PENDAHULUAN

Pengelolaan modal kerja dalam suatu perusahaan perlu suatu tanggung jawab setiap manajer atau pimpinan perusahaan. Modal kerja adalah dana yang harus tersedia dalam perusahaan yang dapat digunakan untuk membiayai kegiatan operasinya sehari-hari, misalnya persekot pembelian bahan mentah, membayar

buruh, gaji pegawai dan sebagainya (Kasmir dalam Munandar 2019). Dimana uang atau dana dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produknya. Modal kerja yang berasal dari penjualan produk tersebut akan segera dikeluarkan lagi untuk membiayai kegiatan operasional selanjutnya. Modal kerja ini akan terus berputar setiap periodenya di dalam perusahaan. Manajer harus mengadakan pengawasan terhadap modal kerja agar sumber-sumber modal kerja dapat digunakan secara efektif dimasa mendatang. Efisiensi modal kerja (Handoko dalam Ginting 2018) adalah ketepatan cara (usaha dan kerja) dalam menjalankan sesuatu yang tidak membuang waktu, tenaga, biaya, dan kegunaan berkaitan penggunaan modal kerja yaitu mengupayakan agar modal kerja yang tersedia tidak kelebihan dan juga tidak kekurangan. Modal kerja yang lebih kecil dari kebutuhan perusahaan dapat menyebabkan kerugian bagi perusahaan itu sendiri. Sebaliknya jika modal kerja terlalu besar dari yang dibutuhkan perusahaan maka akan mengakibatkan banyak modal atau dana-dana yang menganggur sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan tidak efisien dalam penggunaan dananya. Komponen modal kerja terdiri dari beberapa bagian. Kasmir (2017) komponen modal kerja dapat dilihat pada setiap neraca perusahaan. Komponen modal kerja menurut Tampubolon, terdiri dari aktiva lancar (perputaran kas, piutang dan persediaan) dan hutang lancar. Yang dimana peneliti akan menggunakan rasio aktivitas untuk menunjang penilaian efisiensi modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan. Rasio profitabilitas (Kasmir, 2018) merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Suatu perusahaan dikatakan lebih efisien menggunakan modalnya daripada perusahaan lain apabila mampu menunjukkan rasio profitabilitas yang tinggi. Setiap perusahaan menginginkan tingkat profitabilitas yang tinggi agar mampu mewujudkan harapan-harapan perusahaan yang telah ditetapkan baik untuk jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang.

Tabel 1: Pengelolaan Modal Kerja, Profitabilitas dan Efisiensi Penggunaan Dana

Tahun	Pengelolaan Modal Kerja	Profitabilitas	Efisiensi Penggunaan Dana
2018	9	60,04	633.004.200
2019	17	13,45	260.591.504
2020	17	8,78	515.211.621
2021	22	2,26	264.695.752
2022	44	2,941	256.778.492
Jmh	109	87,47	1.930.281.569
Rata2	22	60,04	386.056.314

Sumber: Data Olahan, 2023

Berdasarkan data pada tabel 1 menjelaskan bahwa rata-rata Pengelolaan Modal Kerja, Profitabilitas dan Efisiensi Penggunaan Dana pertahun mengalami peningkatan yang berfluktuasi pertahunnya yaitu pengelolaan modal kerja bersih

pertahunnya rata-rata sebesar Rp. 22 kali perputarannya pertahun pertahun, profitabilitas rata-rata sebesar 60,04% dan efisiensi pengguna dana modal kerja bersih sebesar 386.056.314 pertahunnya. Fenomena pertama yang dihadapi PT. Rapid Tirta Sejahtera adalah masalah keuangan yaitu tingginya biaya operasional dan menurunnya penjualan akibat dampak dari covid 19, bagaimana seorang manajer keuangan mencari sumber dan penggunaan dana baik dalam artian kas maupun modal kerja. Hal ini disebabkan karena setiap perusahaan didalam menjalankan kegiatan usahanya selalu memerlukan dana guna menunjang kegiatan operasionalnya sehari-hari. Dana sangat diperlukan dan menjadi salah satu bagian aktiva yang sangat penting dalam perusahaan, perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhannya tanpa adanya dana perusahaan guna menjalankan aktivitasnya. Manajer keuangan dituntut untuk mengawasi sumber dana yang dibutuhkan pada berbagai pilihan 269 Vol. 7, No 3, Juli 2021, 268-279 sumber dana baik jangka pendek maupun jangka panjang. Sumber dana tersebut akan digunakan dalam perusahaan sebagai sumber pembiayaan serta kegiatan penunjang operasional sehari-hari. Sumber dana merupakan pos-pos yang akan menaikkan jumlah uang kas dan modal kerja sedangkan penggunaan dana merupakan pos-pos yang akan menurunkan uang kas dan modal kerja. Pengelolaan dana dalam perusahaan harus memenuhi kebutuhan perusahaan, karena dana sangat dibutuhkan oleh perusahaan dalam menggerakkan usahanya. Biasanya dana diperlukan untuk dua hal, yaitu untuk mendanai kegiatan sehari-hari perusahaan dan akan mengadakan penanaman modal dalam aktiva tetap.

Pertama, pengeluaran dana untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari dapat bersifat terus-menerus digunakan untuk pembiayaan jangka pendek, misalnya pembelian bahan baku atau mentah, pembayaran upah atau gaji buruh, dan biaya operasional lainnya. Kedua, pengeluaran dana dalam hal untuk mengadakan investasi baru artinya digunakan untuk membeli dan membiayai aktivitas aktiva tetap dan bersifat jangka panjang yang dapat digunakan berulang-ulang, misalnya pembelian tanah, bangunan, mesin, kendaraan, dan aktiva tetap lainnya. Usaha untuk memperoleh dana berkaitan dengan aliran dana yang masuk sebagai sumber dana, sedangkan aliran kas keluar berkaitan dengan penggunaan dana. Aliran atau arus dana yang ada di perusahaan harus dikelola secara profesional untuk menjaga likuiditas perusahaan. Perencanaan aliran dana yang baik membawa perusahaan dalam kondisi yang sehat. Aliran dana di perusahaan juga harus dikelola keseimbangannya antara dana yang masuk dengan dana yang keluar. Keseimbangan ini juga berdampak pada stabilitas operasi perusahaan. Kelebihan dana di perusahaan dapat berakibat penggunaan dana yang kurang efisien, sebaliknya kekurangan dana akan mengakibatkan terganggunya operasi perusahaan.

Aliran dana yang terjadi di PT. Rapid Tirta Sejahtera bersifat terus menerus. Aliran dana yang bersifat terus menerus biasanya terjadi untuk kegiatan atau operasi PT. Rapid Tirta Sejahtera sehari-hari sementara aliran dana yang tidak kontinyu biasanya untuk kegiatan yang terjadi secara insidental. Aliran dana masuk (sumber dana) dan aliran dana keluar (penggunaan dana) di PT. Rapid Tirta Sejahtera dapat dibagi menjadi 2 istilah yaitu dana dalam pengertian kas dan dana dalam pengertian modal kerja. Analisis sumber dan penggunaan dana, atau sering juga disebut dengan analisa aliran dana, adalah merupakan alat analisa finansial yang sangat berperan penting bagi finansial manajer. Maksud utama dari analisa ini adalah untuk mengetahui bagaimana dana digunakan dan bagaimana kebutuhan dana tersebut dibelanjai, dengan kata lain analisa laporan dana yaitu darimana datangnya dana dan

untuk apa dana digunakan. Suatu laporan yang menggambarkan darimana datangnya dana dan untuk apa dana digunakan disebut laporan sumber dan penggunaan dana. Dana yang digunakan dalam analisa sumber dan penggunaan dana tersebut dalam artian sempit dapat diartikan sebagai “kas” atau dalam artian luas disebut “modal kerja”. Untuk menyusun laporan sumber dan penggunaan dana, langkah pertama yang harus dilakukan adalah membuat Laporan Perubahan Neraca yang disusun dari neraca dua tahun berurutan. Laporan ini menggambarkan perubahan dari masing-masing elemen neraca dari neraca awal menjadi neraca akhir. Perubahan dari masing-masing elemen tersebut perlu dilakukan analisis, yaitu elemen-elemen mana saja yang memperbesar dana menjadi sumber dana dan elemen yang memperkecil dana akan menjadi penggunaan dana. Sumber-sumber dana dalam artian kas (Adelina,2021) terdiri dari: (1) Berkurangnya aktiva lancar selain kas, (2) Berkurangnya aktiva tetap, (3) Bertambahnya setiap jenis utang, (4) Bertambahnya modal, (5) Adanya keuntungan dari operasi perusahaan, dan (6) Penyusutan. Sedangkan penggunaan dana dalam artian kas adalah terdiri dari: (1) Bertambahnya aktiva lancar selain kas, (2) Bertambahnya aktiva tetap, (3) Berkurangnya setiap jenis utang, (4) Berkurangnya modal, (5) Pembayaran cash dividen, dan (6) Adanya kerugian operasional perusahaan.

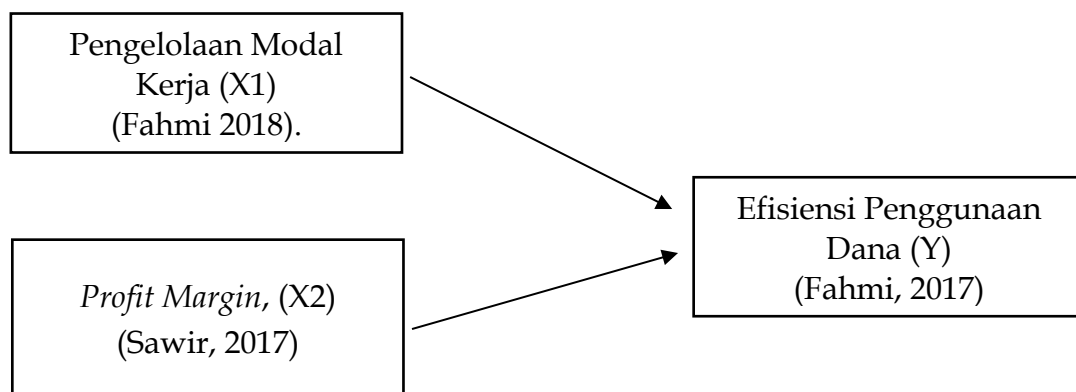
Fenomena kedua PT. Rapid Tirta Sejahtera adalah menentukan jumlah dana yang diperlukan untuk modal kerja maka dari itu diperlukan pengelolaan yang tepat. Pengelolaan setiap komponen modal kerja yang paling likuid diantara komponen lainnya adalah kebijakan mengenai saldo kas, cara penjualan kredit (piutang), dan kebijakan mengenai persediaan. Dana dalam artian modal kerja dalam laporan sumber dan penggunaan dana modal kerja tidak tercantum didalamnya sumber-sumber dari penggunaan dana berasal dari unsur-unsur modal kerja sendiri, karena perubahan-perubahan hanya menyangkut unsur-unsur aktiva lancar dan utang lancar saja. Kedua accounts tersebut disebut current accounts tidak akan mengakibatkan terjadinya perubahan pada modal kerja (netto). Dengan demikian maka jumlah modal kerja hanya akan berubah jika ada perubahan unsurunsur Non-Current Account (aktiva tetap, utang jangka panjang dan modal sendiri). Yang mempunyai efek memperbesar modal disebut sebagai sumber modal kerja. Sedangkan yang mempunyai efek mengurangi modal kerja disebut sebagai penggunaan modal kerja. Penelitian terdahulu oleh Telasih (2014) meneliti tentang “Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, dan Size Perusahaan Terhadap Tingkat Return on Investment pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Daftar Syariah Periode 2009-2012” dengan menggunakan metode statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi berganda. Hasilnya menunjukkan secara parsial working capital turnover berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROI, likuiditas berpengaruh positif dengan profitabilitas, dan pengaruhpengaruh ukuran perusahaan terhadap ROI bertanda positif

Kalele (2017) melakukan penelitian tentang Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Perusahaan Dengan Rasio Keuangan (Studi Kasus Pada Pt Semen Baturaja (Persero) Tbk). Penelitian ini menggunakan analisis komperatif. Hasil penelitian melalui pengamatan terhadap laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan Semen Baturaja (Persero) Tbk untuk periode tahun 2012-2015 dan informasi tentang keadaan perusahaan periode tersebut. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa PT Semen Baturaja (Persero) belum efisien dilihat dari rasio likuiditas, rentabilitas, dan solvabilitas, perusahaan belum mampu membayar hutang

Capital Adequacy Ratio = $\times 100\%$ ROA = ROE = NPM = 6 jangka pendek karena perusahaan belum mampu menciptakan laba perusahaan dengan Marantika (2012) melakukan penelitian tentang analisis efisiensi penggunaan modal kerja dan profitabilitas efficiency analysis of the use of working capital and profitability. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif. Sedangkan Populasi penelitian adalah laporan keuangan perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dan sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan 17 perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2007-2010. Pada Teknik analisis data, terdapat bukti empiris bahwa terdapat pengaruh variabel X (modal kerja) terhadap variabel Y (profitabilitas). Penyusun menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk menguji pengaruh modal kerja dan ROE dari 17 perusahaan periode 2007-2010. Hasil uji statistik yang didapat dari analisis regresi sederhana ternyata tidak ada pengaruh signifikan antara variabel X (modal kerja) terhadap variabel Y (profitabilitas/Return on Equity). Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah Pengelolaan Modal Kerja dan profit margin berpengaruh terhadap efisiensi Penggunaan Dana pada PT. Rapid Tirta Sejahtera serta variable manakah yang paling dominan?

KAJIAN PUSTAKA

Dengan memperhatikan variabel independen dan dependen yang akan dibahas dalam penelitian. Maka kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1: Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H1: Pengelolaan modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi penggunaan dana pada PT. Rapid Tirta Sejahtera.
- H2: Profit Margin berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi Penggunaan Dana pada perusahaan PT. Rapid Tirta Sejahtera.

H3: Profit Margin yang paling dominan berpengaruh terhadap efisiensi Penggunaan Dana pada PT. Rapid Tirta Sejahtera.

METODOLOGI

Desain Penelitian

Penelitian ini dirancang untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan dan tujuan yang hendak dicapai serta menguji hipotesis. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di PT. Rapid Tirta Sejahtera di Makassar sebagai obyek penelitian untuk melihat pengaruh Pengelolaan Modal Kerja dan profitabilitas terhadap efisiensi Penggunaan Dana. Sedangkan waktu penelitian dijadwalkan selama 2 bulan yaitu bulan Desember tahun 2022 sampai Januari 2023. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif yang terdiri dari data keuangan yang dapat dihitung dengan satuan hitung. Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa 5 tahun laporan Keuangan yang diolah untuk mencari Total Assets to Net Working Capital Ratio dan Profit Margin. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan mengkaji referensi yang akurat seperti buku, jurnal dan situs yang terkait dengan judul. Penelitian ini juga menggunakan metode dokumentasi dengan melaksanakan pengumpulan data melalui dokumen perusahaan berupa laporan keuangan tahunan yang dimana mempunyai kaitan langsung dengan inti permasalahan penelitian.

Metode Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Berdasarkan grafik normal *probability plot*, maka variabel berdistribusi normal. Menurut Sugiyono (2020 :430) dasar pengambilan keputusan normalitas jika memenuhi syarat berikut:

- a) Data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Data menyebar jauh garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola 44 distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolieritas adalah : Mempunyai nilai *variance influence factor* (VIF) < 10 , Mempunyai angka toleransi di atas 10%. Dapat juga dikatakan tidak multikolinearitas jika koefisien korelasi antar variabel bebas lebih kecil dari 0,80 ($r < 0,80$) (Mudrajad Kuncoro, 2001). Koefisien antara variabel

independen haruslah lemah (dibawah 0,5). Jika korelasi kuat maka terjadi problem multiko (Sugiyono, 2020:493).

c. Uji Autokorelasi

Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW), dengan ketentuan sebagai berikut:

- Terjadi auto korelasi positif jika DW dibawah -2 ($DW < -2$)
- Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 ($-2 < DW < +2$)
- Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW diatas +2 ($DW > 2$)

d. Uji Heteroskedastisitas

Cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik tersebut, dimana sumbu X adalah residual dan sumbu Y adalah nilai Y yang diprediksi. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah sumbu 0 pada sumbu Y maka berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi tersebut (Sugiyono, 2020).

2. Uji Hipotesis

Berdasarkan hipotesis yang diajukan, maka persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus persamaan yang dikutip dari (Sugiyono, 2020).

$$\hat{Y} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana:

- $\hat{Y}$ = Efisiensi Penggunaan Dana
- X_1 = Pengelolaan Modal Kerja
- X_2 = *Profit Margin*
- β_0 = Intercept (titik potong regresi)
- $\beta_1 - \beta_2$ = Koefisien regresi dari variabel, X_1 , X_2
- ε = Error (tingkat kesalahan)

Pengujian terhadap hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Uji F-statistik

Setelah F regresi ditemukan hasilnya, kemudian dibandingkan dengan F tabel. Untuk menentukan F tabel, tingkat signifikansi yang digunakan adalah sebesar $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = (n - k)$ dimana n adalah jumlah observasi, k adalah jumlah variabel termasuk intersip. Jika F hitung $>$ F tabel maka H_0 ditolak, hal ini berarti variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat secara simultan/bersama. Sebaliknya jika F hitung $<$ F tabel maka H_0 diterima, hal ini berarti bahwa variabel bebas secara bersama-sama tidak mampu menjelaskan variabel terikatnya.

b. Uji t-statistik

Untuk menentukan nilai t- statistik tabel, ditentukan tingkat signifikan 5% dengan derajat kebebasan $df = (n - k - 1)$ dimana n adalah jumlah variabel termasuk intersip. Apabila t hitung $>$ t tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti bahwa

variabel bebas dapat menerangkan variabel terikat. Sebaliknya apabila t hitung $< t$ table maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti bahwa variabel bebas tidak menerangkan variabel terikat secara individual.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

R^2 mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat kemampuan variabel bebas dalam model regresi tersebut dalam menerangkan variasi variabel terikatnya. Sebaliknya jika R^2 mendekati nol maka semakin lemah variabel bebas menerangkan variabel terikat. Selain itu, perlu juga dicari besarnya koefisien determinasi (r^2) parsialnya untuk mengetahui sejauh mana sumbangan dari masing-masing variabel bebas jika variabel lainnya konstan terhadap variabel terikat. Semakin besar nilai r^2 maka semakin besar variasi sumbangannya terhadap variabel terikat.

Definisi Operasional

Definisi operasional yang penulis sajikan dalam penulisan tesis ini adalah sebagai berikut:

1. Pengelolaan modal kerja merupakan kegiatan yang berkenaan dengan manajemen *current account* perusahaan yaitu aktiva lancar dan hutang lancar.

$$\frac{\text{Total Asset Turn Over}}{\text{Net Working Capital Ratio}}$$

$$\text{Net Working Capital Ratio}$$

(Sumber: Kasmir, 2019)

2. Profitabilitas adalah rasio kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. ROI adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva. Menurut (Fahmi Irham, 2018) ROI dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

3. Efisiensi Penggunaan Dana (Modal Kerja Bersih) merupakan kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek yang merupakan jumlah aktiva lancar dan bersumber dari utang jangka panjang dan modal sendiri. Modal kerja bersih (*net working capital*) adalah selisih antara aktiva lancar (*current asset*) dikurang hutang lancar (*current liability*). Rumus modal kerja adalah sebagai berikut:

$$\text{Modal Kerja Bersih} = (\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar})$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Pengelolaan Modal Kerja

Tabel 2: Total Asset dan Net Working Capital Tahun 2018-2022

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Net Working Capital
	(1)	(2)	(1-2)
2018	1.191.580.843	558.576.643	633.004.200
2019	1.404.226.980	1.143.635.476	260.591.504
2020	1.818.199.015	1.302.987.394	515.211.621
2021	2.210.683.962	1.945.988.210	264.695.752
2022	2.667.777.494	2.410.999.002	256.778.492
Total	9.292.468.294	7.362.186.725	1.930.281.569
Rata2	1.858.493.659	1.472.437.345	386.056.314

Sumber: data hasil olahan 2023

Berdasarkan data pada tabel 2 menjelaskan bahwa rata-rata aktiva lancar, hutang lancar dan net working Capital pada tahun 2018 – 2022 yaitu aktiva lancar sebesar 1.858.493.659, hutang lancar sebesar. 1.472.437.345 dan net working capital sebesar. 386.056.314. Berikut adalah table 3 Total Asep dan Net Working Capital Tahun 2018-2022.

Tabel 3: Total Aset dan Net Working Capital Tahun 2018-2022

Tahun (1)	Total Asset (2)	Net Working Capital (3)	PMK (2 : 3)
2018	5.227.246.677	633.004.200	8,257839
2019	3.701.728.255	260.591.504	14,2051
2020	4.554.930.597	515.211.621	8,840893
2021	45.302.413.810	264.695.752	171,149
2022	4.285.592.541	256.778.492	16,68984
Total	63.071.911.880	1.930.281.569	219,1427
Rata2	12.614.382.376	386.056.314	43,82854

Sumber: Data Primer Olahan, 2023

Berdasarkan data tabel 3 menjelaskan bahwa total aset dan net working capital pada PT. Rapid Tirta Sejahtera di makassar dalam 5 tahun terakhir 2018 – 2022 mengalami kenaikan yang berfluktuasi setiap tahunnya hal disebabkan karena aktiva lancar, yang terdiri dari kas, piutang dan persediaan kenaikannya berfluktuasi pertahunnya begitu pula dengan aktiva tetap pertahunnya sedangkan net working capital kenaikannya pun juga berfluasi. penggunaan dan menyebabkan perusahaan pada bentuk maupun penurunan jumlah aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan, namun penggunaan aktiva lancar tidak selalu diikuti oleh berubahnya atau penurunan jumlah modal kerja yang dimiliki perusahaan. Penggunaan-penggunaan dana yang mengakibatkan turunnya dana terdiri dari berkurangnya dana karena kerugian maupun pengambilan pribadi oleh pemilik perusahaan. Pembayaran utang-utang jangka panjang dan adanya penambahan atau pembelian aktiva tetap. Berikut adalah hasil perhitungan dan penjelasan net working capital selama 5 tahun terakhir 2018-2022 sebagai berikut:

$$PMK = \frac{\text{Total Asset Turn Over}}{\text{Net Worning Capital Ratio}} \times 1 \text{ kali}$$

$$PMK (2018) = \frac{5.227.246.677}{633.004.200} \times 1 \text{ kali}$$

$$= 8 \text{ kali}$$

$$PMK (2019) = \frac{3.701.728.255}{260.591.504} \times 1 \text{ kali}$$

$$= 14 \text{ kali}$$

$$PMK (2020) = \frac{4.554.930.597}{515.211.621} \times 1 \text{ kali}$$

$$= 9 \text{ kali}$$

$$PMK (2021) = \frac{4.530.241.389}{264.695.752} \times 1 \text{ kali}$$

$$= 17 \text{ kali}$$

$$PMK (2020) = \frac{4.285.592.541}{256.778.492} \times 1 \text{ kali}$$

$$= 17 \text{ kali}$$

Tabel 4: Hasil Rekapitulasi Pengelolaan Modal Kerja Tahun 2018-2022

Tahun	Pengelolaan Modal Kerja (kali)
2018	8
2019	14
2020	9
2021	17
2022	17
Rata2	13

Sumber: Data Primer Olahan, 2023

Berdasarkan data pada tabel 4 menjelaskan bahwa net working capital tahun 2018 sampai dengan 2022 kenaikannya berfluktuasi pertahunnya, hal ini disebabkan karena pengguna anggaran di aktiva tetap dan aktiva lancar seperti kas, piutang dan persediaan dan tanah, gedung dan peralatan kantor naiknya berfluktuasi begitu pula sebaliknya dengan hutang lancar naiknya berflutuasi pertahunnya untuk lebih jelasnya adalah pengelolaan modal kerja pada tahun 2018 sebesar 8 kali,- pada tahun 2019 sebesar 14 kali, pada tahun 2020 sebesar 9 kali, pada tahun 2021 sebesar 17 kali pada tahun 2022 sebesar 18 kali dengan jumlah rata-rata pertahunnya sebesar 13 kali pertahun.

2. Profitabilitas

Menurut (Fahmi Irham, 2018) Profit Margin dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

Tabel 5: Profit Margin

Tahun	Laba Kotor (Rp)	Penjualan (Rp)	<i>Profit Margin (%)</i>
2018	1.207.095.765	2.010.503.970	60,04
2019	693.507.621	5.155.986.401	13,45
2020	472.754.449	5.386.875.992	8,78
2021	162.102.264	7.168.774.062	2,26
2022	247.334.541	8.410.698.874	2,941
Jmh	2.782.794.640	28.132.839.299	87,47
Rata2	556.558.928	5.626.567.860	60,04

Sumber: Data Primer Olahan, 2023

$$\text{Profit Margin} = \frac{EBIT}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

$$\begin{aligned} \text{Profit Margin (2018)} &= \frac{1.207.095.765}{2.010.503.970} \times 100\% \\ &= 60,04\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Profit Margin (2019)} &= \frac{693.507.621}{5.155.986.401} \times 100\% \\ &= 13,45\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Profit Margin (2020)} &= \frac{472.754.449}{5.386.875.992} \times 100\% \\ &= 8,78 \%$$

$$\begin{aligned} \text{Profit Margin (2021)} &= \frac{162.102.264}{7.168.774.062} \times 100\% \\ &= 2,26\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Profit Margin (2022)} &= \frac{247.334.541}{8.410.698.874} \times 100\% \\ &= 2,941 \%$$

Berikut adalah rekapitulasi hasil perhitungan Profit Margin dari tahun 2018 sampai tahun 2022, pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6: Rekapitulasi Hasil Penelitian Profit Margin

Tahun	<i>Profit Margin (%)</i>
2018	60,04

2019	13,45
2020	8,78
2021	2,26
2022	2,94
Jmh	87,47
Rata2	17,49

Sumber: Data Olahan, 2023

Berdasarkan hasil menjelaskan bahwa Profit Margin pada tahun 2018 sebesar 60,04% artinya bahwa satu (1) penjualan akan menghasilkan laba kotor sebesar Rp.60,04,- Profit Margin pada tahun 2019 sebesar 13,45% artinya bahwa satu (1) penjualan akan menghasilkan laba kotor sebesar Rp.13,45,- Profit Margin pada tahun 2020 sebesar 8,78% artinya bahwa satu (1) penjualan akan menghasilkan laba kotor sebesar Rp.8,78,- pada tahun 2021 sebesar 2,26% artinya bahwa satu (1) penjualan akan menghasilkan laba kotor sebesar Rp.2,26,- pada tahun 2022 sebesar 2,94% artinya bahwa satu (1) penjualan akan menghasilkan laba kotor sebesar Rp.2,94,- dengan rata-rata pertahun sebesar 17,49%.

3. Efisiensi Penggunaan Dana

Rumus modal kerja adalah sebagai berikut:

$$\text{Modal Kerja Bersih} = (\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar})$$

Interprestasinya:

Tabel 7: Net Working Capital

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Net Working Capital
	(1)	(2)	() (1-2)
2018	1.191.580.843	558.576.643	633.004.200
2019	1.404.226.980	1.143.635.476	260.591.504
2020	1.818.199.015	1.302.987.394	515.211.621
2021	2.210.683.962	1.945.988.210	264.695.752
2022	2.667.777.494	2.410.999.002	256.778.492
Jmh	9.292.468.294	7.362.186.725	1.930.281.569
Rata2	1.858.493.659	1.472.437.345	386.056.314

Sumber: Data Olahan, 2023

Berdasarkan data pada tabel 7 menjelaskan bahwa net working capital tahun 2018-2022 mengalami peningkatan yang befluktuasi pertahunnya hal ini dikarenakan aktiva lancar pertahun mengalami kenaikan yang befluktuasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Modal Kerja Bersih} = (\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar})$$

Interprestasinya:

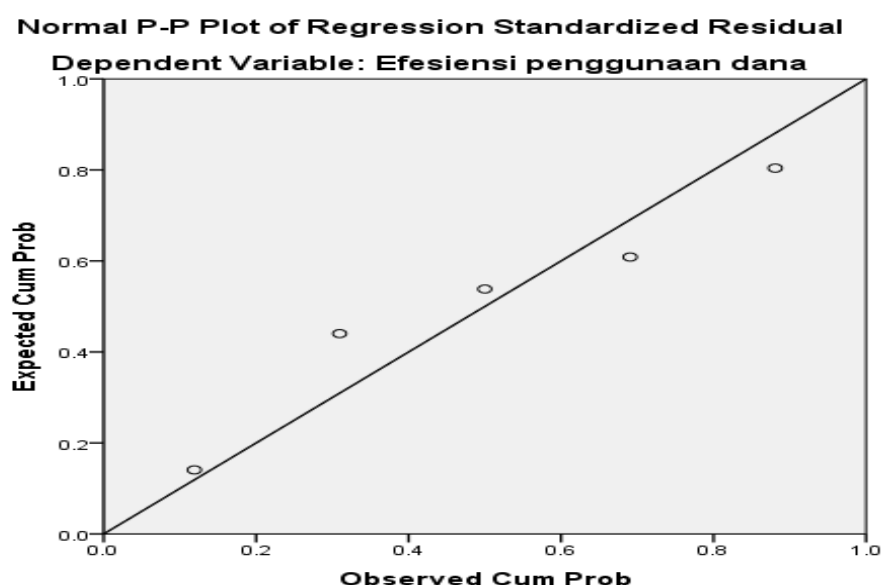
- a) Pada tahun 2018 aktiva lancar sebesar Rp. 1.191.580.843, sedangkan hutang lancar sebesar Rp. 558.576.643 yang dapat diartikan bahwa terjadi kenaikan modal kerja bersih sebesar Rp. 633.004.200.
- b) Pada tahun 2019 aktiva lancar sebesar Rp. 1.404.226.980, sedangkan hutang lancar sebesar Rp. 1.143.635.476 yang dapat diartikan bahwa terjadi kenaikan modal kerja bersih sebesar Rp. 260.591.504.
- c) Pada tahun 2020 aktiva lancar sebesar Rp. 1.818.199.015, sedangkan hutang lancar sebesar Rp. 1.143.635.476 yang dapat diartikan bahwa terjadi kenaikan modal kerja bersih sebesar Rp. 515.211.621.
- d) Pada tahun 2021 aktiva lancar sebesar Rp. 2.210.683.962, sedangkan hutang lancar sebesar Rp. 1.945.988.210 yang dapat diartikan bahwa terjadi kenaikan modal kerja bersih sebesar Rp. 264.695.752.
- e) Pada tahun 2022 aktiva lancar sebesar Rp. 2.667.777.494, sedangkan hutang lancar sebesar Rp. 2.410.999.002 yang dapat diartikan bahwa terjadi kenaikan modal kerja bersih sebesar Rp. 256.778.492.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Untuk menguji normal data ini menggunakan metode analisis grafik dan melihat Normal Probability Plot dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengetahui arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas Setelah data dimasukkan dan diolah oleh program SPSS, diperoleh hasil uji Normal Probability Plot yang dapat dilihat dibawah ini.

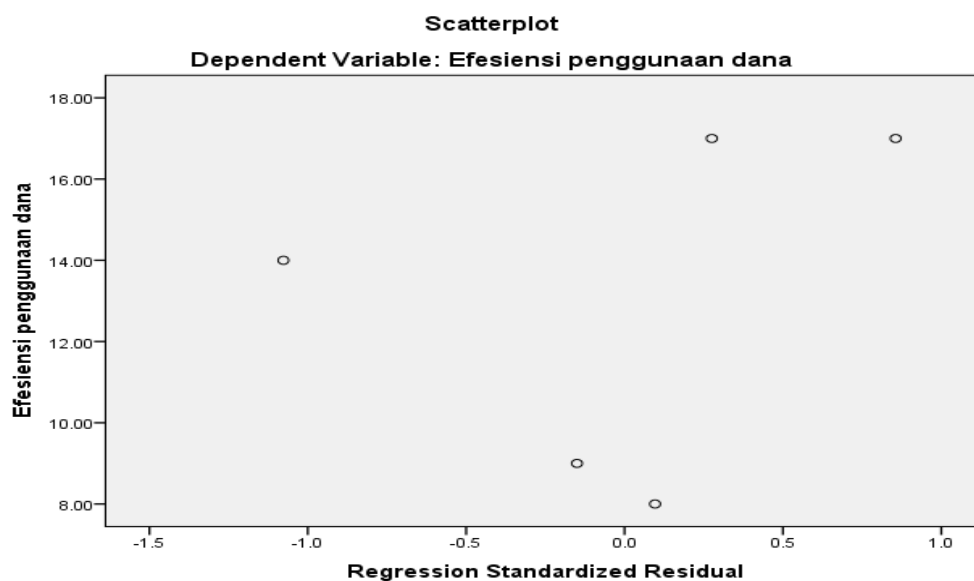


Gambar 2. Uji Normalitas

Normal P-Plot of Regression Standardized Residual Dependend Variabel: efisiensi penggunaan dana. Dari grafik pada gambar 2 terlihat sebaran data pada chart tersebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka data dikatakan bahwa model regresi memenuhi asumsi klasik. Hasil pengujian normalitas ini juga didukung dengan uji kolmogorov smirgrov dengan dasar pengambilan keputusan:

1. Jika nilai asymp.sig (2-tailed) $> 0,05$ maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.
2. Jika nilai asymp.sig (2-tailed) $< 0,05$ maka dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal

2. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3: Hasil Uji Heterokedastisitas

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot.

3. Hasil Uji Autokorelasi

Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (uji DW). Adapun dasar dalam pengambilan keputusan:

- a. Tidak terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$)
- b. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$
- c. Terjadi autokorelasi negatif jika nilai $DW = 2$ atau $+2$

Tabel 8: Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary

Model	R	R Square			Durbin-Watson
-------	---	----------	--	--	---------------

			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	
1	.956 ^a	.914	.828	1.78405	.914	1.792

Berdasarkan tabel 8 untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson. Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel diatas, diketahui nilai Durbin-Watson sebesar 1.792 ini berarti dengan melihat kriteria pengambilan keputusan, maka dapat disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi karena nilai 1.792 berada diantara -2 dan + 2 atau $(-2 < 1,766 < +2)$.

4. Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 9: Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	22.172	2.150		10.312	.009		
	Pengelolaan modal Kerja	2.307	.000	.165	2.621	.003	.810	1.639
	Profitabilitas	7.430	.000	1.050	3.956	.001	.910	1.639

Berdasarkan tabel 9 hasil uji dapat diketahui bahwa nilai Tolerance dari variabel independen pengelolaan modal kerja sebesar 0,810 , profitabilitas sebesar 0,910 yang berarti nilai Tolerance > 0,10 dan nilai VIF dari variabel independen pengelolaan modal kerja sebesar 1.639 , profitabilitas sebesar 1.639 yang berarti nilai VIF < 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel independent dalam model regresi ganda yang diperoleh.

5. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik yang telah dilakukan, diketahui model regresi dalam penelitian ini layak untuk digunakan karena telah terbebas dari masalah normalitas data, tidak terjadi multikolinearitas, autokorelasi dan heterokedasitas. Langkah selanjutnya yaitu melakukan analisis regresi linear berganda. Hasil uji analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10: Hasil Uji Regresi Berganda Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22.172	2.150		10.312	.009
	Pengelolaan modal Kerja	2.307	.000	.165	2.621	.003
	Profitabilitas	7.430	.000	1.050	3.956	.001

Sumber: data SPSS. versi 20

Berdasarkan hipotesis yang diajukan, maka persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus persamaan yang dikutip dari (Sugiyono, 2020).

$$\hat{Y} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

$$\hat{Y} = 22.172 + 2.307 X_1 + 7.430 X_2 + \varepsilon$$

Interpretasi dari Persamaan regresinya sebagai berikut:

1. Hasil analisis menjelaskan bahwa nilai konstanta sebesar 22.172 artinya apabila nilai variabel independen *Net Working Capital*, *Total Asset Turn Over* (bernilai nol, maka nilai variabel dependen (Y) Return On Asset akan tetap sebesar 22.172.
2. Koefisien regresi variable pengelolaan modal kerja (bernilai positif sebesar 2.307 artinya apabila variabel (variabel pengelolaan modal kerja mengalami peningkatan sebesar 1 satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel (Y) yaitu efisiensi penggunaan dana akan mengalami peningkatan sebesar 2.307 atau 2,31%
3. Koefisien regresi variable profitabilitas (bernilai positif sebesar 7.430 artinya apabila variabel (variabel *profitabilitas* mengalami peningkatan sebesar 1 satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan (X1), maka variabel (Y) yaitu efisiensi penggunaan dana akan mengalami peningkatan sebesar 7.430 atau 7,43%

Koefisien Determinan (R²)

Berdasarkan hasil analisa dari koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar nilai persentase kontribusi variabel bebas (X1,X2) terhadap variabel terikat Y. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan computer SPSS versi 20 maka didapatkan hasil perhitungan koefisien determinasi dengan nilai sebagai berikut:

**Tabel 11: Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.956 ^a	.914	.828

Sumber: data SPSS. Versi 20

Berdasarkan tabel 11 diatas diketahui nilai Adjusted R Square sebesar 0,828, hal ini mengandung arti bahwa efisiensi penggunaan dana mampu dijelaskan oleh pengelolaan modal kerja dan profitabilitas, sebesar 82,8%. Sedangkan sisanya sebesar 17,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

1. Uji Simultan (t-test)

**Tabel 12: Hasil Uji t
Coefficients^a**

--	--	--

Model		t	Sig.
1	(Constant)	10.312	.009
	Pengelolaan modal Kerja	2.621	.003
	Prifitabilitas	3.956	.001

Sumber: data SPSS. Versi 20

Hasil uji parsial (t-test) pada tabel 12 menunjukkan bahwa:

- Pengaruh pengelolaan modal kerja terhadap efisiensi penggunaan dana. Diketahui nilai 2.621 lebih kecil dari 2,05954 ($2.621 < 2,05954$) dan nilai signifikan untuk pengaruh terhadap Y adalah sebesar $0,003 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa diterima, maka pengelolaan modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi penggunaan dana.
- Pengaruh profitabilitas terhadap efisiensi penggunaan dana diketahui nilai 3.956 lebih kecil dari 2,05954 ($3.956 < 2,05954$) dan nilai signifikansi untuk pengaruhnya terhadap Y adalah sebesar $0,001 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa diterima, maka profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi penggunaan dana.

2. Uji Simultan (F-test)

Uji simultan (F-test) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji F:

- Jika nilai $>$ dan nilai sign $< 0,05$ maka variabel independen (X) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y)
- Jika nilai $<$ dan nilai sig $> 0,05$ maka variabel independen (X) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

Tabel 13: Hasil Uji F ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	67.634	2	33.817	10.625	.001 ^b
Residual	6.366	2	3.183		
Total	74.000	4			

Sumber: data SPSS. Versi 20

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil uji F menunjukkan bahwa nilai Fhitung yaitu 10.625 lebih besar dari nilai Ftabel 2,76 ($10.625 > 2,76$) dan nilai sig sebesar $0,001 < 0,05$, berarti pengelolaan modal kerja dan profotabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap efisiensi penggunaan dana.

1. Pengaruh Pengelolaan modal kerja terhadap Efisiensi Penggunaan Dana

Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa Pengelolaan modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efisiensi Penggunaan Dana hal dapat dibuktikan dari hasil analisis data statistik menjelaskan bahwa pengaruh pengelolaan modal kerja terhadap efisiensi penggunaan dana diketahui nilai 2.621 lebih kecil dari 2,05954 ($2.621 > 2,05954$) dan nilai sig untuk pengaruh terhadap Y adalah sebesar 0,003 $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa diterima, maka pengelolaan modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi penggunaan dana. Penggunaan dana diharapkan dilakukan secara efektif dan efisien, hal ini dikarenakan untuk mengurangi perubahan bentuk dan penurunan aktiva yang berlebihan oleh perusahaan. secara umum dikaitkan bahwa penggunaan dana bisa dilakukan perusahaan untuk Perusahaan mengeluarkan sejumlah uang untuk membayar gaji, upah dan biaya operasional lainnya yang digunakan untuk menunjang penjualan. Perusahaan membeli bahan baku atau barang dagangan yang digunakan untuk proses produksi dan pembelian barang dagangan untuk dijual, menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga, pada saat perusahaan menjual surat berharga, namun mengalami kerugian. Hal ini akan mengurangi modal kerja dan segera ditutupi. Pembentukan dana merupakan pemisahan aktiva lancar untuk tujuan tertentu dalam jangka Panjang Pembelian aktiva tetap atau investasi jangka panjang seperti pembelian tanah, bangunan, kendaraan, dan mesin. Pembayaran utang jangka panjang yang sudah jatuh tempo seperti pelunasan obligasi, hipotek dan utang bank jangka panjang. Pembelian atau penarikan kembali saham yang beredar dengan alasan tertentu dengan cara membeli kembali, baik untuk sementara waktu atau selamanya.

Dana dalam artian modal kerja dalam laporan sumber dan penggunaan dana modal kerja tidak tercantum didalamnya sumber-sumber dari penggunaan dana berasal dari unsur-unsur modal kerja sendiri, karena perubahan-perubahan hanya menyangkut unsur-unsur aktiva lancar dan utang lancar saja. Kedua accounts tersebut disebut current accounts tidak akan mengakibatkan terjadinya perubahan pada modal kerja (netto). Dengan demikian maka jumlah modal kerja hanya akan berubah jika ada perubahan unsur-unsur Non-Current Account (aktiva tetap, utang jangka panjang dan modal sendiri). Yang mempunyai efek memperbesar modal disebut sebagai sumber modal kerja. Sedangkan yang mempunyai efek mengurangi modal kerja disebut sebagai penggunaan modal kerja. Apabila sumber lebih besar daripada penggunaan, berarti mempunyai efek positif terhadap modal kerja yaitu akan menambah modal kerja, sebaliknya jika penggunaan lebih besar daripada sumber, maka efeknya adalah memperkecil modal kerja. Dan jika sumber sama dengan penggunaan, maka tidak ada efek terhadap modal kerja, artinya modal kerja tidak berubah. Pengambilan uang atau barang untuk keperluan pribadi termasuk dalam hal ini adanya pengambilan keuntungan atau pembayaran dividen oleh perusahaan. Penggunaan dana menyebabkan perusahaan pada bentuk maupun penurunan jumlah aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan, namun penggunaan aktiva lancar tidak selalu diikuti oleh berubahnya atau penurunan jumlah modal kerja yang dimiliki perusahaan. Penggunaan-penggunaan dana yang mengakibatkan turunnya dana terdiri dari berkurangnya dana karena kerugian maupun pengambilan pribadi oleh pemilik perusahaan. Pembayaran utang-utang

jangka panjang dan adanya penambahan atau pembelian aktiva tetap. Modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Periode perputaran modal kerja dimulai dari saat di mana kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat di mana kembali menjadi kas. Semakin pendek periode tersebut berarti semakin cepat perputarannya atau semakin tinggi tingkat perputarannya. Berapa lama periode perputaran modal kerja tergantung dari berapa lama periode perputaran dari masing-masing komponen dari modal kerja tersebut

Penggunaan dana dalam praktiknya mengalokasikan dana dalam berbagai asset. Pengalokasian dana ke dalam berbagai rekening asset dilakukan menurut keperluannya yaitu, untuk mengisi cadangan primer, untuk mengisi cadangan sekunder, untuk mengisi portopolio kredit, untuk portopolio investasi. Adapun mengenai pengertian sumber dan penggunaan dana dapat diketahui berdasarkan definisi yang dikemukakan oleh (S. Munawir 2010 :125) sebagai berikut bahwa, Analisa sumber dan penggunaan dana merupakan suatu alat analisa keuangan yang sangat penting bagi finansial manajer atau bagian perusahaan dalam menilai permintaan kredit yang diajukan kepadanya, dengan analisa sumber dan penggunaan dana akan diketahui bagaimana perusahaan mengelol atau menggunakan dana yang dimilikinya Profitabilitas merupakan bentuk kemampuan dari suatu perusahaan dalam hal menghasilkan laba selama periode waktu tertentu. Profitabilitas dari suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan penggunaan aktivitya secara produktif.

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap efisiensi penggunaan dana

Berdasarkan hasil penelitian mejaskan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap efisiensi penggunaan dana dapat dibuktikan dari hasil penelitian menjelaskan bahwa pengaruh profitabilitas terhadap efisiensi penggunaan dana diketahui nilai 3.956 lebih kecil dari 2,05954 ($3.956 > 2,05954$) dan nilai signifikansi untuk pengaruhnya terhadap Y adalah sebesar $0,001 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa diterima, maka profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi penggunaan dana. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur keuntungan perusahaan yang diperoleh dari kegiatan operasional Laba perusahaan yang besar bukan merupakan ukuran bahwa perusahaan memiliki kemampuan profitabilitas yang tinggi, karena laba yang besar tidak menjamin bahwa suatu perusahaan dapat memakai sumber aset yang dimilikinya dengan efisien dan produktif. Salah satu hal yang dapat menjaga tingkat profitabilitas perusahaan adalah pengelolaan dana yang efektif. Salah satu tujuan dari sebuah perusahaan adalah mendapatkan laba yang maksimal. Keuntungan atau laba merupakan sarana penting untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Makin tinggi laba yang diharapkan maka perusahaan akan mampu bertahan hidup, tumbuh dan berkembang serta tanggung menghadapi persaingan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Rasio Profitabilitas adalah keuntungan yang merupakan hasil dari kebijakan yang diambil manajemen. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur seberapa besar keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan. Semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan. manfaat dari profitabilitas ini ialah, mengetahui besarnya tingkat laba

yang diperoleh perusahaan dalam satu periode, Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun ke depan, mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu, mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Diperlukan manajemen dengan tingkat efektifitas yang tinggi untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut. Pengukuran tingkat efektifitas manajemen yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan dari pendapatan investasi, dapat dilakukan dengan mengetahui seberapa besar rasio profitabilitas yang dimiliki. Dengan mengetahui rasio profitabilitas yang dimiliki, perusahaan dapat memonitor perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu. Profitabilitas adalah suatu kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui semua hasil kerja dan sumber yang ada seperti penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Terdapat beberapa pengukuran terhadap profitabilitas perusahaan dimana masing-masing pengukuran dihubungkan dengan volume penjualan, total aktiva dan modal sendiri. Secara keseluruhan pengukuran ini akan memungkinkan untuk mengevaluasi tingkat earning dalam hubungannya dengan volume penjualan, jumlah aktiva dan investasi tertentu dari pemilik perusahaan. Tanpa adanya keuntungan akan sangat sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan yang dapat dikaitkan dengan tingkat penjualan yang dapat diciptakan. Cara menilai profitabilitas perusahaan adalah bermacam-macam tergantung pada laba dan aktiva atau model mana yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Rasio Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Untuk mengukur efisiensi dari penggunaan modal oleh perusahaan maka digunakan salah satu rasio profitabilitas. Ukuran kesuksesan dalam pencapaian alasan ini adalah dengan melihat besarnya angka profitabilitas yang ada.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan analisis data melalui pembuktian hipotesis pada permasalahan yang diangkat, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Pengelolaan modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi penggunaan dana pada PT. Rapid Tirta Sejahtera, hal disebabkan karena peningkatan modal kerja bersih baik dalam aktiva lancar maupun hutang lancar lima tahun terakhir masih cukup baik namun peningkatan masih berfluktuasi tapi masih berada pada standar perputaran cukup baik. (2) Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi penggunaan dana dapat buktikan dari hasil penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan penjualan dan laba kotor PT. Rapid Tirta Sejahtera selama 5 tahun terakhir yaitu 2018-2022.

Adapun saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Sumber modal kerja yang lebih besar daripada penggunaannya perlu dijaga agar tidak terjadi kekurangan modal kerja yang akan mengganggu efisiensi penggunaan dana perusahaan itu sendiri. Jika perusahaan ingin melakukan ekspansi tentu akan memerlukan dana yang besar, maka untuk tetap menjaga kestabilan modal kerja perusahaan hendaknya melakukan pinjaman jangka panjang yang merupakan alternatif yang baik daripada menggunakan modal kerja untuk membeli aktiva tetap yang memerlukan dana yang cukup besar dan mengakibatkan kurangnya modal kerja

yang ada di dalam perusahaan. (2) Profitabilitas suatu perusahaan perlu dijaga agar jangan sampai mengalami penurunan terlampau tinggi dari tingginya biaya. Hal ini akan mengakibatkan kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya akan semakin turun dan juga mampu mengakibatkan ketidakstabilan dalam penggunaan dana yang tinggi. hutang yang terlampau tinggi tidak mampu membuat perusahaan berfikir akan kurangnya untung dalam berinvestasi di dalam perusahaan tersebut

Referensi:

- Adelina, Darman. 2021. Analisis Sumber Dan Penggunaan Dana Pt.Bumi Sarana Utama Cabang Palu. Jurnal Ilmu Manajemen, Vol. 7, No 3, Juli 2021, 268-279. <https://jimutuntad.com/index.php/jimut/article/download/244/237>.
- Amelia. E. Kalele,dkk. 2017. Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Perusahaan Dengan Rasio Keuangan (Studi Kasus Pada Pt Semen Baturaja (Persero) Tbk). Jurnal EMBA Vol.5 No.2 Juni 2017, Hal. 2307 - 2312. ISSN 2303-1174. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/16533>
- Andreas, H. H., Ardeni, A., & Nugroho, P. I. (2017). Konservatisme Akuntansi Indonesia. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 20(No. 1), 1-22. <https://ejournal.uksw.edu/jeb/article/view/457/pdf>
- Aris Munandar, dkk. 2019. Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Pada PT. Holcim Tbk . JURNAL MANAJEMEN DAN KEUANGAN, VOL.8, NO.1, MEI 2019, E-ISSN : 2615-1316. <https://ejurnalunsam.id/index.php/jmk/article/download/1306/1135/>
- Eni, Pertiwi (2015) Pengaruh Kecukupan Modal dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank-Bank Go Publik Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada tahun 2011-Tahun 2013.
- Fahmi Irham (2018) Lukman, 2002, Manajemen Keuangan Perusahaan, Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan, edisi revisi, cetakan ketujuh, Penerbit : RajaGrafindo Persada, Jakarta
- Gaffar, S., & Akal, A. T. U. (2022). The Effect of Leverage, Company Size and Bond Age on Bond Ratings in the Financial Sector on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Golden Ratio of Finance Management, 2(2).
- Ghozali, Imam. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS.
- Gitosudarmo, Indriyo, dan Basri, 2002, Manajemen Keuangan, edisi keempat, cetakan pertama, Penerbit : BPFE, Yogyakarta
- Kasmir.2018.Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mitha Christina Ginting,2018. Peranan Modal Kerja Dalam Meningkatkan Profitabilitas. Jurnal Manajemen Volume 4 Nomor 2 , e - ISSN : 2615-1928 . <https://ejournal.lmiimedan.net/index.php/jm/article/download/41/39>
- Mohammad Mahsun. 2018. Pengukuran Kinerja Sektor Publik Efektivitas dan Efesiensi. Yogyakarta. BPFE.
- Munawir S. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.
- Nur Harsi Telasih,2014. Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, Dan Size Perusahaan Terhadap Tingkat Return On Investment Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Daftar Efek Syariah Periode 2009-2012. <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/13357/>
- Nur, I. S. M., Ibrahim, M. B. H., Sonjaya, Y., Pasalo, M. R., & Taotubun, N. (2022). Examining the Relationship between Good Corporate Governance and Company Size on Stock Prices in Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. Golden Ratio of Finance Management, 2(2), 98-107.
- Nuraini Noni, 2016. Pengaruh Perubahan Roa, Bopo, Npm Dan Ldr Terhadap Perubahan Laba. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen : Volume 5, Nomor 7, Juli 2016. ISSN : 2461-0593

- Nyimas Vila Dewi, Ronny Malavia Mardani, Dr. M. Agus Salim, 2017. Pengaruh Car, Npl, Nim, Dan Bopo Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Kasus Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012–2015). Vol. 6 No. 01 (2017): Jurnal Ilmiah Riset Manajemen (eJRM)
- Putriani, Femega Dian, 2010. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Tingkat Keuntungan Perusahaan, Risiko Perusahaan Terhadap Kinerja intellectual capital, Universitas Diponegoro, Semarang
- Sari, R. (2022). Determinants of Stock Investment Decision Making: A Study on Investors in Indonesia. *Golden Ratio of Finance Management*, 2(2).
- Sari, K. R., Martini, R., Almira, N., Hartati, S., & Husin, F. (2022). Prediction of Bankruptcy Risk Using Financial Distress Analysis. *Golden Ratio of Finance Management*, 2(2), 77-86.
- Sawir, A. 2017. Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keuangan Perusahaan. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Sugiyono, 2020. Metode Penelitian Bisnis. Alfabeta. Bandung.
- Sutrisno, 2003, Manajemen Keuangan, Teori, Konsep dan Aplikasi, edisi pertama, cetakan ketiga, Penerbit : Ekonisia, Yogyakarta.
- Untung Wahyudi dan Hartini Prasetyaning Pawestri, “‘Pengaruh Good Corporate Governance Dan Kesempatan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008 – 2012).’ B.,” *Akuntansi, Nas.*, no. Agustus 2006, pp. 1–15.
- Wahyudi, Untung dan Pawestri, Hartini Prasetyaning. 2006. “Implikasi Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan: Dengan Keputusan Keuangan Sebagai Variabel Intervening”. *Simposium Nasional Akutansi 9*. Padang.
- Zulkifli, Karim, 2006, Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Struktur Modal Perusahaan Industri Properti dan Real Estate Yang Go Publik di Bursa Efek Jakarta. Program Pascasarjana Universitas Muslim Indonesia, Makassar.